

MEMBANGUN KARAKTER DAN MEMBERIKAN PEMAHAMAN MENGENAI PENTINGNYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI

Diana Restiawati , Fina Okta fianingsih, Audriyana Intan Septiani Putri, Caessa Deana Yuniar, Siti Mutmainah; Mita Sicillia, S.Kom.,M.M

Sarjana Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

restiawati34@gmail.com; finaoktafianingsih95@gmail.com; audriana300@gmail.com;
caessadeana27@yahoo.com; mutmainahsiti823@gmail.com; dosen02191@unpam.ac.id

Abstrak

Literasi bukan hanya kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca tetapi juga kemampuan menulis, berbicara dan menghitung. Melalui literasi, anak – anak akan mampu dalam memahami dan penyelesaian permasalahan yang dihadapinya sebab mereka menerima informasi baru dari membaca. Namun, kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibanding dengan Negara lainnya. Salah satu dampak negatif dari rendahnya tingkat budaya literasi bangsa adalah dengan semakin maraknya penyebaran berita hoaks di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu perlu pentingnya untuk meningkatkan minat serta kemampuan literasi sedari dini. Minat literasi perlu dikembangkan mulai dari anak usia dini agar budaya literasi ini menjadi kebiasaan dan menjadi sebuah kewajiban. Dengan adanya kegiatan PKM ini kami ingin memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya literasi kepada anak-anak..

Kata Kunci: literasi 1; pengetahuan 2; informasi 3; kemampuan 4; keterampilan5.

Abstract

Literacy is not only an individual's ability and skill in reading but also the ability to write, speak and count. Through literacy, children will be able to understand and solve the problems they face because they receive new information from reading. However, the literacy ability of the Indonesian people is still relatively low compared to other countries. One of the negative impacts of the low level of the nation's literacy culture is the increasingly widespread spread of hoax news among the public. Therefore, it is important to increase interest and literacy skills from an early age. Literacy interests need to be developed from early childhood so that this literacy becomes a habit and becomes an obligation. we want to provide basic knowledge about the importance of literacy to children.

Keywords: literacy 1; knowledge 2; information 3 ability 4; skill 5

PENDAHULUAN

Literasi bukan hanya kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca tetapi juga kemampuan dan keteampilan menulis, berbicara dan menghitung. Kemampuan membaca dan memperoleh berbagai informasi dari buku yang di baca akan mempengaruhi kemampuan berfikir kritis. Kemampuan tersebut sangat penting dimiliki untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam perkembangan anak – anak yang sangat berhubungan erat dengan kemampuan berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat mereka. Melalui literasi, anak – anak akan mampu dalam memahami dan penyelesaian permasalahan yang dihadapinya sebab mereka menerima informasi baru dari membaca.

Namun, kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibanding dengan Negara lainnya. Hasil studi pada 2016 penelitian yang dilakukan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PPB (UNESCO) yang dipublikasikan dengan nama “The world’s Most Literate Nations” menunjukan Indonesia berada di peringkat ke-60, hanya satu tingkat di atas Botswana. Salah satu dampak negatif dari rendahnya tingkat budaya literasi bangsa adalah dengan semakin maraknya penyebaran berita hoaks di kalangan masyarakat. Penyebaran berita hoaks dilakukan karena

tidak adanya menganalisa dan mengklarifikasi keadaan sebenarnya. Sehingga masyarakat dengan sangat mudah menyebarkan dan meneruskan berita. Hal ini diperparah dengan adanya media sosial yang menjadi media termudah dan dalam penyebaran berita hoaks tersebut. Oleh sebab itu perlu pentingnya untuk meningkatkan minat serta kemampuan literasi sedari dini. Minat literasi perlu dikembangkan mulai dari anak usia dini agar budaya literasi ini menjadi kebiasaan dan menjadi sebuah kewajiban.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara memberikan pemahaman, meningkatkan kemampuan literasi yang menyenangkan dan diharapkan dapat membantu menumbuhkan karakter pada anak-anak untuk kedepannya dapat berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan dalam penelitian ini untuk Melatih ekspresi pada anak dalam berpendapat, meningkatkan pengetahuan pada anak dengan cara membaca berbagai karya sastra seperti puisi cerpen dan berita, meningkatkan tingkat pemahaman anak dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.

METODE PELAKSANAAN

Teknik Dan Cara Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “*Membangun Karakter*

Dan Memberikan Pemahaman Mengenai Pentingnya Literasi Pada Anak Usia Dini” merupakan kegiatan edukasi lingkungan yang bertujuan membantu anak-anak mengembangkan potensi dan membantu mereka membangun karakter berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan. Melatih ekspresi pada anak dalam berpendapat Membantu meningkatkan pengetahuan pada anak dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat. Meningkatkan tingkat pemahaman anak dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.

Teknik dan cara pelaksanaan kegiatan di Yayasan Yatim dan Dhuafa Domyadhu dengan cara pembagian 3 kelompok yaitu kelompok junior, middle dan high. Kelompok junior beranggotakan 2 anak dengan usia 2 dan 4 tahun, kelompok middle beranggotakan 3 anak dengan usia 9 – 11 tahun, kelompok high beranggotakan 3 anak dengan usia 12 – 14.

Untuk kelompok junior akan dibimbing dengan 1 tutor untuk membantu Mengenal karakter huruf, angka, warna melalui teknik mewarnai dan menceritakan cerita nabi. Untuk Kelompok Middle akan dibantu dengan 2 tutor untuk Pengenalan puisi & cerita dan Membuat puisi, cerita sendiri kemudian ditampilkan. Untuk kelompok High akan dibantu dengan 3 tutor untuk Pengenalan teori dan menjelaskan tentang intonasi, ekspresi wajah dalam membaca berita kemudian ditampilkan

sebagai presenter dan reporter dalam menyampaikan berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Yayasan Yatim dan Dhuafa Domyadhu sendiri kegiatan literasi belum memuaskan, dari 10 anak diantaranya 2 anak berusia dini sekitar 2 sampai 4 tahun dan 8 anak berusia remaja sekitar 9 – 14. 1 dari 8 anak berusia remaja mampu mengenal huruf abjad secara berartur dan acak tetapi belum bisa membaca dengan lancar, yang di mana usia 8 tahun ke atas anak seharusnya sudah mulai mampu membaca bacaan lebih detail dan rapih. Masalah ini disebabkan aktifitas membaca masih menganggap kurang menarik (mengundang perhatian) untuk dilakukan. Artinya aktifitas membaca belum menjadi kebiasaan bagi mereka. Menurut Witherington (dalam Djaali 2011:128) kebiasaan adalah “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*”, kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Dengan alasan ini kita mencoba memperkenalkan pentingnya literasi dengan cara yang berbeda tapi tidak menghilangkan arti literasi sesungguhnya

Dalam tataran praktis menurut Priyatni (2015: 31) bahwa ancangan literasi kritis bisa dilakukan dengan mengajak pembaca memahami teks sastra dan menemukan pola - pola bahasa yang menyuarakan ide-ide khusus tentang kekuasaan, penindasan yang didasarkan pada

ras. Salah satu teks yang bisa dikaji dengan menggunakan ancangan literasi kritis adalah cerpen. Selain cerpen ada karya sastra yang menyuarakan ide-ide khusus yaitu puisi.

Karya puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinasi. Imajinasi menurut KBBI adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum. Puisi mewakili pikiran dan perasaan penulis yang diungkapkan melalui keharmonisan irama, kekayaan imaji, ketepatan simbol, rancang bangun kata kata dan lain sebagainya. Puisi memiliki bahasa yang khas dan membaca puisi perlu keseriusan dan kekhusyukan yang mendalam agar pesan yang penulis tuliskan akan tersampaikan dengan baik.

Membaca berita seperti halnya seorang presenter pembaca berita bukan hal yang mudah, presenter memiliki kelebihan dalam banyak hal, terutama keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu: keterampilan menyimak/medengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan keahlian yang saling berkaitan satu sama lainnya dan berkaitan dengan kegiatan literasi. Memiliki pengalaman menjadi

presenter pembaca berita akan memberikan pengalaman yang berbeda kepada anak-anak.

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa memberikan edukasi dan pengetahuan kepada anak-anak Yayasan dalam meningkatkan kemampuan literasi, mahasiswa mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang bagaimana meningkatkan minat literasi pada anak, minat literasi yang didapatkan oleh anak-anak di Yayasan Yatim dan Dhuafa Domyadhu

KESIMPULAN

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap minat literasi anak. Selain kemampuan literasi, kegiatan ini butuh kesepahaman, kerjasama, dan koordinasi diantar kami dan peserta kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM yaitu Membangun Karakter Dan Memberikan Pemahaman Mengenai Pentingnya Literasi Pada Anak Usia Dini

PKM ini diikuti Peserta sebanyak 16 orang. Dan mudah-mudahan kegiatan PKM ini memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Yatim dan Dhuafa Domyadhu kita bisa membantu untuk

memberikan pengetahuan tentang literasi kepada anak – anak dan di harapkan keterampilan membaca, menulis dan berbicara anak – anak meningkat. Namun, perlu adanya dukungan yang positif dari sekitar lingkungan Yayasan Yatim dan Dhuafa Domyadhu dengan cara melengkapi fasilitas untuk kegiatan literasi.

Lampiran 3.Foto-Foto Kegiatan



(foto kegiatan 1: Tutor sedang memberikan pemahaman mengenai materi berita untuk kelompok high.)



(Foto Kegiatan 2: Tutor sedang memberikan pemahaman mengenai puisi kepada kelompok Middle.)



(Foto Kegiatan 3. Tutor sedang membantu salah satu anak dari kelompok Junior untuk mewarnai gambar.)



(Foto kegiatan 4: Memberikan Apresiasi kepada anak karena telah menyelesaikan tugas.)



(Foto Kegiatan 5: Penyerahan Sertifikat kepada pengurus yayasan, karena telah ikut serta dalam kegiatan PK(M)M.)



(Foto Kegiatan 6: Berswafoto di akhir acara kegiatan bersama pengurus serta anak-anak Yayasan.)

REFERENSI

- Arsa , Dian. 2019. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 Issue 1 Pages 127 – 136
- Zati, Vidya Dwi Amalia. 2018. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini.
- Basyiroh, Iis. 2017. Studi Kasus Best Practice Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh.
- Inten, Dinar Nur. 2017. Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak.
- Noor, Acep Zamzam. 2018. Apresiasi Puisi Dalam Gerakan Literasi.
- Setiawan, Wawan, dan Andik Yulianto. 2017. Wajah “Ryonen” Dalam Puisi “Biara” Karya A. Muttaqin.
- Erka, Wirnita. 2015. Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran.
- Permata, Sari. 2015. Membangun Kualitas Bangsa Budaya Literasi.